



Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Pada Santri Di Pondok Pesantren

Laura Nurkusuma Rahmawati ¹, Nurul Hidayah ¹

¹ Sarjana Keperawatan, STIKES Pemkab Jombang

INFORMASI

Korespondensi:

lauranurkusuma27@gmail.com

Keywords:

Disaster, Education, Knowledge, Preparedness, Students

ABSTRACT

Background: Disasters are life-threatening events, whether caused by natural, non-natural, or human factors. Globally and nationally, the frequency of disasters continues to increase, with floods being the most prevalent type. Children and adolescents (aged 13–18) are a highly vulnerable population due to limited understanding of disaster mitigation. This vulnerability is particularly evident in Islamic boarding schools (pesantren) in Jombang Regency. The location of the Islamic boarding school, flanked by three major rivers (the Gedang, Gude, and Tambak Beras Rivers), places it at high risk of flooding. Furthermore, dense building density, untidy electrical installations, and the use of unsafe electronic devices increase the risk of fire. The lack of mitigation education and adequate infrastructure exacerbates the potential for loss of life in Islamic boarding schools. This study highlights the need to strengthen disaster preparedness for students as an effort to reduce disaster risk in religious-based educational institutions.

Objective: This study to identify determine the relationship between the level of disaster knowledge and disaster preparedness among male and female students at Islamic boarding schools.

Methods: This article used a quantitative research method with a cross-sectional design. Univariate analysis was used to analyze the data by creating a frequency distribution based on the categories of each variable. Bivariate analysis used the Spearman Rank Test.

Results: The results of statistical tests using the Spearman Rank Test obtained a significance value of $p = 0.0$ ($p < 0.05$) with a correlation value of $r = 0.505$. This indicates that there is a fairly strong positive relationship between the level of knowledge and disaster preparedness of male and female students at Islamic Boarding Schools.

Conclusion: There is a significant, positive, and fairly strong relationship between disaster knowledge levels and disaster preparedness among Islamic boarding school students.

PENDAHULUAN

Bencana yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak kejiwaan (Danil, 2021). Bencana alam yang diakibatkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, puting beliung (Heryati, 2020). Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit (Wilujeng & Suryaningih, 2022). Bencana alam faktor manusia disebabkan oleh tindakan atau perilaku manusia yang dapat menimbulkan reaksi negatif dari alam yang meliputi, kebakaran, banjir, tanah longsor. *Global Natural Disaster Assesment Repot 2021* mengkonfirmasi sebanyak 367 bencana alam terjadi di seluruh dunia pada tahun 2021, yang mempengaruhi 127 negara dan wilayah. Di antara bencana tersebut, 206 bencana alam disebabkan oleh banjir yang menempati urutan pertama sebanyak 56,13% dari total keseluruhan (UNDRR, 2022) (Eska Dwi Prajayanti, Tri Susilowati, 2023). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan sebanyak 4.940 bencana alam di Indonesia terjadi pada tahun 2023 (Nurhaniansah, 2024). Bencana banjir mencapai 1.170 kejadian serta gempa bumi dan gelombang pasang sebanyak 31 kejadian pada tahun 2023. Sepanjang tahun 2023 angka bencana di Jawa Timur sebesar 47,9% atau sebanyak 117 kasus (Nasrullah, 2024). Pada akhir Desember 2023, sebanyak 31 kabupaten/kota telah menetapkan status keadaan darurat, yakni 28 kabupaten/kota berstatus siaga darurat dan 3 kabupaten status tanggap darurat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jombang menyatakan sedikitnya 34 desa dari 8 kecamatan rawan berpotensi banjir. Tahun 2022 BPBD Kabupaten Jombang mencatat sebanyak 150 lebih kejadian bencana terjadi di berbagai wilayah di Kabupaten Jombang (Risky, 2022).

Bencana mengancam kehidupan jutaan anak di dunia, khususnya negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang (Martin, 2010; Mudavanhu et al, 2015). Terdapat 66 juta anak terdampak oleh bencana (Mudavanhu et al, 2015). Anak merupakan kelompok usia terbesar yang mengalami bencana di seluruh dunia. Diperkirakan ada lebih dari 100 juta anak terpapar bencana setiap tahun (Siregar & Wibowo, 2019). Menurut pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2017, Hasil Estimasi Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2 Tahun 2015-2019, menerangkan bahwa terdapat rata-rata yang rawan terkena bencana adalah 4.746.438 bayi dengan usia 0 tahun, 19.101.845 anak balita dengan usia 1-4 tahun, 9.647.997 pra sekolah dengan usia 5-6 tahun,

27.843.336 anak dengan usia 13-18 tahun (Niman & Sari, 2021).

Pondok Pesantren beresiko terjadi korban jiwa akibat bencana banjir karena kurangnya edukasi dan sarana prasarana di pondok tersebut serta belum pernah diadakan edukasi bencana pada santri dan santriwati (Ayu et al., 2021). Pondok tersebut memiliki bangunan yang padat dan banyak kabel yang tidak rapi yang menimbulkan resiko konsleting listrik dan memicu kebakaran, di samping itu Pondok Pesantren Al-Muhibbin Jombang diapit oleh tiga sungai yaitu Sungai Gedang (dari arah selatan ke utara), Sungai Gude dan Sungai Tambak Beras, dimana posisi sungai berada persis di samping Pondok Pesantren. Rentang usia santri adalah 13 hingga 18 tahun dimana usia ini adalah kelompok usia rentan menjadi korban bencana dikarenakan pada usia ini anak-anak belum mengerti dengan sepenuhnya mengenai suatu bencana dan masih menganggap bahwa bencana merupakan hal yang tidak penting. Pada tahun 2022 saja, BPBD Kabupaten Jombang mencatat sebanyak 150 lebih kejadian bencana yang terjadi di berbagai wilayah Kabupaten Jombang dengan berbagai macam bentuk bencana mulai dari banjir, kebakaran, longsor, angin kencang dan lain-lain. Namun, yang sering terjadi adalah bencana banjir. Selain bencana banjir, Pondok Pesantren juga berisiko terjadinya bencana kebakaran. Hal ini dikarenakan penggunaan alat elektronik dan ketidakrapian penempatan yang dilakukan oleh santri. Alat-alat elektronik yang biasa digunakan adalah kipas angin, *rice cooker*, *water heater*, *charger handphone*, setrika dan yang paling sering menyebabkan kebakaran adalah obat nyamuk bakar. Selain itu, penempatan barang yang tidak rapi seperti, menempatkan baju atau kain dengan sembarangan didekat obat nyamuk bakar serta kabel listrik yang tidak rapi dapat menyebabkan kebakaran (Irawan & Indarto, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan kesiapsiagaan bencana pada santri dan santriwati di pondok pesantren Al-Muhibbin Jombang. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui apakah tingkat pengetahuan kebencanaan berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan santri dan santriwati ketika menghadapi bencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muhibbin Jombang yang berjumlah 342. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel sejumlah (n=47)

dengan rincian santri (n=22) dan santriwati (n=25). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden merupakan santri/santriwati yang menjadi ketua kamar dan yang menjadi pengurus UKS Pondok Pesantren Al-Muhibbin Jombang.

Instrument penelitian terdiri dari dua bagian: kuesioner pengetahuan kebencanaan dan kuesioner kesiapsiagaan bencana. Teknik analisa data menggunakan Analisa Univariat dilakukan dengan membuat distribusi frekuensi berdasarkan kategori masing-masing variabel. Analisa Bivariat menggunakan Uji Spearman Rank.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika kerahasiaan, kemanfaatan, dan telah memperoleh persetujuan informed consent dari responden serta memenuhi persyaratan etika dengan Nomor 0624070020/KEPK/STIKES-PEMKAB/JBG/VII/2024 di KEPK STIKES Pemkab Jombang.

HASIL

Hasil Uji Statistik menggunakan Uji Spearman Rank diperoleh nilai signifikasi $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan nilai korelasi $r=0,505$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan kebencanaan pada santri dan santriwati pondok pesantren menunjukkan bahwa yang termasuk kriteria berpengetahuan baik sejumlah 39 santri/santriwati dan berpengetahuan cukup sejumlah 8 santri/santriwati. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren

Nilai Interval	Kriteria	N	%
0 - 5	Kurang	0	0
6 - 10	Cukup	8	17,1
11 - 15	Baik	39	82,9

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian sikap kesiapsiagaan pada santri dan santriwati pondok pesantren terhadap bencana banjir dan kebakaran menunjukkan bahwa yang termasuk kriteria sangat siap sejumlah 23 santri/santriwati dan hampir siap sejumlah 24 santri/santriwati. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 2 data responden didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53,2% hampir seluruhnya berusia remaja (13 - 17 th) sebanyak 85,1% dan sebagian besar berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak

74,5%.

Tabel 2. Sikap Kesiapsiagaan Santri Terhadap Bencana Banjir dan Kebakaran

Nilai Interval	Kriteria	N	%
0 - 32	Rendah/Tidak Siap	0	0
33 - 72	Sedang/Kurang Siap	24	51,1
73 - 110	Tinggi/Sangat Siap	23	48,9

Tabel 3. Distribusi Data Karakteristik Responden

Keterangan		N	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	53,2%
	Perempuan	22	46,8%
Usia	Remaja (13-17th)	40	85,1%
	Dewasa Muda (18-22th)	7	14,9%
	Tingkat	SMP	12
Pendidikan	SMA	35	74,5%

PEMBAHASAN

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Bencana pada Santri

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas santri memiliki tingkat pengetahuan tentang bencana dalam kategori "Baik". Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang pengertian bencana, tanda-tanda awal bencana, persiapan menghadapi bencana serta jalur evakuasi dasar. Secara teori, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Di lingkungan pesantren, pengetahuan santri biasanya dipengaruhi oleh paparan informasi terkait santri pernah mendapatkan sosialisasi dari BPBD, PMR, atau guru/ustadz, kemudian dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurikulum informal terkait dengan adanya materi santri siaga atau penyuluhan kesehatan/keselamatan yang sesekali diadakan di pesantren.

Namun, tantangan utama di pondok pesantren adalah keterbatasan akses informasi digital atau media massa bagi santri (karena aturan pembatasan gadget). Oleh karena itu, sumber pengetahuan santri sangat bertumpu pada literatur cetak, mading, atau edukasi langsung yang terstruktur.

Karakteristik Sikap Kesiapsiagaan Bencana Pada Santri di Pondok Pesantren

Tingkat kesiapsiagaan santri berada pada kategori "Kurang Siap". Kesiapsiagaan bencana diukur dari pa-

parameter indeks yang dikembangkan oleh LIPI bersama UNESCO pada tahun 2006 (Madona, 2021). Komponen untuk menilai kesiapsiagaan, meliputi pengetahuan dan sikap terhadap bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilisasi sumber daya.

Di pondok pesantren, kesiapsiagaan sering kali menghadapi kendala sosiologis dan struktural. Padatnya jumlah santri di dalam satu kamar (asrama), lorong-lorong gedung yang sempit, serta minimnya rambu jalur evakuasi membuat tingkat kesiapsiagaan secara fisik dan infrastruktur cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan santri.

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan

Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p < 0,000$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan santri. Hubungan ini bersifat positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki santri mengenai kebencanaan, maka akan semakin baik dan sigap pula kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi ancaman bencana.

Secara psikologis dan kognitif, santri yang tahu mengenai bencana dan penyebabnya akan memiliki kesadaran (awareness) untuk tidak panik, mencari perlindungan, atau segera menuju titik kumpul. Pengetahuan dapat menghilangkan kepanikan dan mengubahnya menjadi tindakan penyelamatan diri yang terarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kebencanaan pada santri dan santriwati berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan santri dan santriwati dalam menghadapi bencana. Santri dan santriwati dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap kesiapsiagaan tinggi terhadap bencana atau sangat siap dalam menghadapi bencana, sedangkan santri dan santriwati dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki sikap kesiapsiagaan yang sedang terhadap bencana atau kurang siap dalam menghadapi bencana.

Tingkat pengetahuan yang kurang pada santri dan santriwati disebabkan oleh kurangnya edukasi kebencanaan baik dari pihak internal (pondok pesantren) maupun dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, sangat penting untuk dilakukan penyuluhan terkait kebencanaan terhadap santri dan santriwati untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan agar sikap kesiapsiagaan santri dan santriwati dalam menghadapi bencana banjir dan kebakaran juga meningkat (Fariza & Handayani, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan kebencanaan dengan kesiapsiagaan bencana pada santri dan santriwati dalam menghadapi bencana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang bersifat positif dan cukup kuat. Santri dan santriwati dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki sikap kesiapsiagaan yang tinggi atau sangat siap dalam menghadapi bencana.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan agar institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi dan pelatihan secara berkala mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan dan kesadaran santri dalam menghadapi bencana. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga memperkuat temuan dan generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F., Ratriwardhani, R. A., Pengetahuan, H. T., Santri, S., Kesiapsiagaan, T., Bencana, P., Di, K., Pesantren, P., Di, X., & Surabaya, K. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Pondok Pesantren X di Kota Surabaya*.
- Carter, W. Nick. (1991). *Disaster Management : A Disaster Manager's Handbook*, Manila, Asian Development Bank.
- Danil, M. (2021). *MANAJEMEN BENCANA*.
- Dino (2023) *Banjir: Pengertian, Penyebab, dan Dampaknya*, BPBD Jawa Timur. Available at: <https://web.bpbd.jatimprov.go.id/2023/10/19/banjir-pengertian-penyebab-dan-dampaknya/>.
- Fariza, A., & Handayani, B. L. (2022). *TINDAKAN STRUKTURAL MITIGASI BENCANA PEMERINTAH DI INDONESIA* (Vol. 11, Number 2).
- Geografi, J.P. (2016) '1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat 2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat', 3(4), pp. 40–57.
- Heryati, S. (2020). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 139–146. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>
- Hidayati, D.L. et al. (2020) 'KONSELING ISLAM

- UNTUK MENINGKATKAN STRATEGI A .
- Hoesada, Jan. 2006. Disaster Recovery Planning: Manajemen Bencana Administrasi dan Akuntansi. Artikel. Komite Kerja KSAP
- Irawan, B., & Indarto, K. (2023). URBAN AREA FIRE DISASTER MITIGATION. In *Jurnal Kebijakan Publik* (Vol. 14, Number 4). <https://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Madona. (2021). KESIAPSIAGAAN INDIVIDU TERHADAP BENCANA GEMPA BUMI DI. In *Jurnal Widya Climago* (Vol. 3, Number 2). <http://media.bmkg.go.id>
- Nugroho, D.A. and Handayani, W. (2021) 'Kajian Faktor Penyebab Banjir dalam Perspektif Wilayah Sungai: Pembelajaran Dari Sub Sistem Drainase Sungai Beringin', *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(2), pp. 119–136. Available at: <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i2.33912>.
- Reza Al Paringgii, A.M. (2024) Tips dan Persiapan Menghadapi Musibah Bencana Banjir, BPBD Pangkalpinang. Available at : <https://bpbd.pangkalpinangkota.go.id/berita/read/11/2023/tips-dan-persiapanmenghadapi-musibah-bencana-banjir>
- Susanto, A.B. (2006). Disaster Management di Negeri Rawan Bencana. Jakarta: Aksara Grafika Pratama.
- Warto, Agus T, Sunit. & Nugroho P, Pantyo. (2002). Pengkajian Manajemen Penanggulangan Korban Bencana pada Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Alam dalam Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Departemen Sosial RI.
- Wilujeng, S., & Suryaningsih, S. (2022). *Literasi Bencana Bagi Masyarakat Kadisoka Purwomartani, Kalasan, Sleman*.